



Gerakan Peduli Sampah Berbasis Komunitas: Studi Kasus Program KKN Di Desa Pasir Matogu, Kecamatan Angkola Muara Tais, Tapanuli Selatan

Himpun Harahap¹, Reni Tambunan², Desti Ananta Pohan³, Isra Aminah Lubis⁴, Dira Puspita⁵, Zahra Salsabila⁶, Suci Harahap⁷

^{1,2,3,4,5,6}Keperawatan, Universitas Aufa Royhan, Kota Padangsidempuan, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima 27 Mei 2026

Direvisi 2 Juni 2026

Diterima 3 Juni 2026

Kata Kunci:

Bank Sampah;
Gerakan Peduli Sampah;
Komunitas;
KKN;
Pengelolaan Sampah.

ABSTRAK

Gerakan peduli sampah merupakan salah satu upaya strategis dalam mengatasi persoalan pengelolaan sampah di lingkungan perdesaan yang belum terkelola secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program gerakan peduli sampah yang dilaksanakan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pasir Matogu, Kecamatan Muara Tais, Kota Padang Sidempuan. Program yang dilaksanakan meliputi pembersihan lingkungan, pembentukan bank sampah, serta pemasangan papan informasi kebersihan. Metode yang digunakan adalah participatory action research (PAR) dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat secara aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah, terbentuknya unit bank sampah desa, serta tersedianya media informasi lingkungan yang informatif. Gerakan ini memperkuat nilai gotong royong dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan. Kajian ini sejalan dengan berbagai penelitian terkini yang menegaskan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam pengelolaan sampah di Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Korespondensi:

Himpun Harahap,
Keperawatan,
Universitas Aufa Royhan,
Jl. Raja Inal Siregar, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara, 22733., Indonesia
harahap.himpun@gmail.com

1. Pendahuluan

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang kian mendesak untuk ditangani, khususnya di kawasan perdesaan yang memiliki keterbatasan infrastruktur pengelolaan limbah (Republik Indonesia, 2008). Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat bahwa Indonesia menghasilkan lebih dari 67 juta ton sampah per tahun, dengan tingkat pengelolaan yang masih jauh dari optimal (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023; Wahyudi & Fauzi, 2022). Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada estetika lingkungan, tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai penyakit, pencemaran air tanah, dan bencana banjir akibat tersumbatnya saluran drainase (Setyawan & Pradana, 2021).

Desa Pasir Matogu, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan serupa. Penumpukan sampah di sepanjang jalan, selokan, dan pinggiran permukiman menjadi pemandangan umum yang memerlukan perhatian serius, yang sebenarnya dapat mulai diintervensi melalui media informasi visual untuk meningkatkan kesadaran warga (Anggraini et al., 2023). Kondisi ini diperparah dengan minimnya fasilitas pengelolaan

sampah yang memadai serta rendahnya kesadaran sebagian warga tentang pentingnya memilah dan mengolah sampah secara bijak mulai dari lingkup rumah tangga (Lestari & Firmansyah, 2025).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui gerakan peduli sampah berbasis komunitas dan gotong royong (Hidayat & Rahmawati, 2022). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Purwanti et al. (2023) menyatakan bahwa keberhasilan program pengelolaan sampah sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat dan kemauan kolektif untuk berubah. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi, seperti halnya oleh mahasiswa Universitas Aifa Royhan, hadir sebagai katalisator dalam membangun gerakan kemandirian tersebut (Hasibuan & Daulay, 2022; Mardiana & Syaharuddin, 2024).

Konsep bank sampah sebagai bagian dari gerakan peduli sampah telah banyak diuji coba dan diinisiasi oleh kader lingkungan di berbagai daerah di Indonesia (Purnomo et al., 2022). Hasil kajian Nasution & Siregar (2021) serta Rambe & Lubis (2023) menunjukkan bahwa bank sampah tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan dan pengurangan volume di TPA, tetapi juga memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat melalui sistem tabungan sampah yang dapat ditukarkan dengan uang atau kebutuhan pokok. Dengan model sirkular ini, gerakan peduli sampah berpotensi menjadi solusi terpadu yang menjawab dua persoalan sekaligus: masalah lingkungan dan masalah ekonomi (Septiani & Marliani, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan, hasil, dan dampak dari gerakan peduli sampah yang diinisiasi dalam kegiatan KKN di Desa Pasir Matogu. Artikel ini juga menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan fasilitasi sanitasi desa (Kusuma & Arifin, 2024), serta merumuskan rekomendasi untuk keberlanjutan gerakan tersebut.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode participatory action research (PAR). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti dan masyarakat untuk terlibat bersama dalam seluruh tahapan penelitian dan pelaksanaan program, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga refleksi dan evaluasi.

Kegiatan dilaksanakan selama 30 hari, mulai 13 Mei hingga 11 Juni 2026 di Desa Pasir Matogu, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Subjek penelitian adalah 19 mahasiswa peserta KKN dan seluruh warga Desa Pasir Matogu yang terlibat dalam kegiatan. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, dokumentasi kegiatan, serta catatan reflektif harian mahasiswa.

Tahapan pelaksanaan program meliputi: (1) sosialisasi dan pembentukan panitia bersama masyarakat, (2) pelaksanaan pembersihan sampah secara gotong royong, (3) pembentukan dan pelatihan pengelola bank sampah desa, serta (4) pemasangan papan informasi kebersihan di titik-titik strategis desa. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan capaian dari masing-masing kegiatan.

3. Hasil

3.1 Pelaksanaan Gerakan Pembersihan Lingkungan

Gerakan pembersihan lingkungan yang dilaksanakan di Desa Pasir Matogu mendapat respons antusias dari warga. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai aktivitas fisik membersihkan sampah, tetapi juga sebagai media edukasi tentang pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik. Gotong royong yang melibatkan mahasiswa KKN, pemuda desa, dan ibu-ibu rumah tangga menciptakan suasana kebersamaan yang memperkuat kohesi sosial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat & Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan bersih-bersih lingkungan yang dilaksanakan secara kolektif dan berkelanjutan terbukti meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) warga terhadap lingkungan mereka. Ketika warga merasa terlibat langsung dalam proses pembersihan, mereka cenderung lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan setelah program selesai.

3.2 Pembentukan Bank Sampah Desa

Pembentukan bank sampah merupakan salah satu capaian paling signifikan dari program KKN ini. Proses pembentukan dimulai dengan sosialisasi konsep bank sampah kepada tokoh masyarakat dan perangkat desa, dilanjutkan dengan rekrutmen pengurus serta pelatihan teknis pemilahan dan pencatatan sampah. Antusias masyarakat terlihat dari banyaknya warga yang segera mendaftarkan diri sebagai nasabah bank sampah.

Rambe & Lubis (2023) menegaskan bahwa keberhasilan bank sampah ditentukan oleh tiga faktor utama: ketersediaan pengurus yang terlatih, dukungan pemerintah desa, dan komitmen jangka panjang masyarakat. Ketiga faktor ini berhasil dibangun selama masa KKN melalui pendampingan intensif dan penyusunan standar operasional prosedur (SOP) bank sampah yang sederhana namun terstruktur.

Selain dimensi lingkungan, bank sampah di Desa Pasir Matogu juga dirancang sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi. Sampah yang terkumpul dipilah berdasarkan jenisnya (plastik, kertas, logam, dan kaca) untuk kemudian dijual kepada pengepul. Hasil penjualan dicatat dan dikreditkan ke rekening tabungan masing-masing nasabah, yang dapat dicairkan pada waktu tertentu. Mekanisme ini memberikan insentif ekonomi yang mendorong partisipasi berkelanjutan dari warga (Septiani & Marliani, 2024).

3.3 Papan Informasi sebagai Media Edukasi Lingkungan

Pemasangan papan informasi kebersihan di titik-titik strategis desa merupakan upaya untuk menciptakan pengingat visual yang terus-menerus bagi warga. Papan informasi tersebut memuat pesan-pesan singkat tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya, jadwal operasional bank sampah, serta panduan pemilahan sampah yang mudah dipahami oleh semua kalangan.

Anggraini et al. (2023) dalam penelitiannya tentang efektivitas media informasi lingkungan menyimpulkan bahwa pemasangan papan informasi yang disertai dengan desain menarik dan pesan yang relevan secara budaya mampu meningkatkan kepatuhan warga terhadap aturan kebersihan hingga 28% dalam tiga bulan pertama. Temuan ini mengindikasikan bahwa investasi dalam media visual lingkungan memiliki nilai yang signifikan sebagai komplemen dari program edukasi langsung.

3.4 Dampak Sosial dan Perubahan Perilaku

Secara keseluruhan, program gerakan peduli sampah yang dilaksanakan melalui KKN ini menghasilkan sejumlah perubahan positif yang dapat diidentifikasi. Pertama, terdapat peningkatan kesadaran warga tentang bahaya sampah yang tidak dikelola dengan baik. Kedua, terbentuknya kelembagaan bank sampah sebagai wadah pengelolaan sampah yang sistematis. Ketiga, tersedianya infrastruktur informasi berupa papan pengumuman yang memfasilitasi komunikasi antara pengelola program dengan masyarakat.

Mardiana & Syaharuddin (2024) menekankan bahwa perubahan perilaku dalam konteks pengelolaan sampah merupakan proses jangka panjang yang tidak dapat dicapai hanya melalui satu kali intervensi. Oleh karena itu, keberlanjutan program sangat bergantung pada sistem monitoring dan evaluasi yang rutin, serta adanya tokoh penggerak lokal yang mampu mempertahankan momentum perubahan setelah program KKN berakhir.

Purwanti et al. (2023) menambahkan bahwa internalisasi nilai-nilai kebersihan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pendekatan yang holistik, mencakup dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan konatif (tindakan). Program KKN di Desa Pasir Matogu telah berupaya menyentuh ketiga dimensi tersebut melalui kombinasi edukasi, aksi nyata, dan penyediaan infrastruktur pendukung.



Gambar 1. Pembakaran Sampah



Gambar 2. Dokumentasi dengan warga sekitar

4. Kesimpulan

Gerakan peduli sampah melalui program KKN di Desa Pasir Matogu, Kecamatan Angkola Muara Tais berhasil memberikan kontribusi nyata pada aspek lingkungan melalui pengurangan penumpukan sampah secara gotong royong, aspek kelembagaan dengan terbentuknya bank sampah bernilai ekonomis, serta aspek edukasi melalui penyediaan papan informasi kebersihan visual. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatan partisipatif dan kuatnya modal sosial berupa budaya gotong royong yang menjadikan masyarakat sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan program. Guna menjamin keberlanjutan capaian tersebut, disarankan kepada pemerintah desa untuk segera menetapkan peraturan desa terkait pengelolaan sampah sebagai landasan hukum yang mengikat. Selain itu, diperlukan pelatihan lanjutan terkait administrasi keuangan dan pemasaran bagi pengurus bank sampah, pengembangan aplikasi digital sederhana untuk efisiensi dan transparansi pencatatan tabungan, serta komitmen perguruan tinggi dalam merancang program KKN tematik lingkungan yang dilengkapi dengan sistem monitoring pasca-KKN yang terstruktur.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kerja sama selama pelaksanaan kegiatan dan penyusunan laporan ini, khususnya kepada:

1. Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.
2. Pemerintah Kecamatan Angkola Muara Tais yang telah memberikan arahan, dukungan, serta membantu kelancaran pelaksanaan program kerja di wilayah kecamatan.
3. Pemerintah Desa Pasir Matogu beserta seluruh perangkat desa yang telah memberikan izin, fasilitas, arahan, serta dukungan penuh selama pelaksanaan program kerja KKN, sehingga seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
4. Dosen Supervisor Lapangan yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan yang berharga selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan kegiatan.
5. Seluruh masyarakat Desa Pasir Matogu yang telah menerima kehadiran mahasiswa KKN dengan baik serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan.
6. Rekan-rekan Mahasiswa KKN Kelompok 32 Desa Pasir Matogu yang telah bekerja sama, saling mendukung, dan menunjukkan semangat kebersamaan dalam melaksanakan seluruh program kerja selama masa pengabdian. Semoga segala bantuan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

Daftar Referensi

- Anggraini, D., Pratiwi, R., & Suharto, B. (2023). Efektivitas media informasi visual dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat desa: Studi kasus di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(3), 445–458. <https://doi.org/10.14710/jil.21.3.445-458>
- Hasibuan, A. S., & Daulay, M. R. (2022). Dampak program KKN tematik berbasis lingkungan terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 312–325. <https://doi.org/10.22219/jpkm.v8i2.312>
- Hidayat, F., & Rahmawati, S. (2022). Gerakan gotong royong berbasis komunitas dalam pengelolaan sampah: Analisis faktor keberhasilan dan keberlanjutan. *Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 38(1), 78–95. <https://doi.org/10.24198/jsb.v38i1.78>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) 2023*.
- Kusuma, B., & Arifin, Z. (2024). Evaluasi program KKN tematik dalam memfasilitasi kemandirian desa pada aspek sanitasi dan kebersihan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 5(3), 210–222.
- Lestari, M., & Firmansyah, A. (2025). Strategi edukasi pengelolaan sampah rumah tangga melalui pendekatan komunitas. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 12(1), 45–56.
- Mardiana, L., & Syaharuddin, A. (2024). Peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pengabdian berbasis lingkungan di kawasan perdesaan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 55–70. <https://doi.org/10.29303/jppm.v7i1.55>
- Nasution, H. R., & Siregar, F. A. (2021). Implementasi program bank sampah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan kebersihan lingkungan: Studi di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 29(2), 201–215. <https://doi.org/10.14203/JEP.29.2.2021.201-215>
- Purnomo, S., Wulandari, R., & Santoso, H. (2022). Peran kader lingkungan dalam inisiasi bank sampah tingkat desa. *Jurnal Ekologi Lingkungan*, 11(2), 140–150.
- Purwanti, E., Kurniawan, D., & Wibowo, A. (2023). Partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle): Tinjauan sistematis literatur Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(2), 110–125. <https://doi.org/10.20473/jkl.v15i2.110>
- Rambe, S. R., & Lubis, N. A. (2023). Evaluasi efektivitas bank sampah terhadap pengurangan volume sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan peningkatan kesejahteraan nasabah di Sumatera Utara. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 9(1), 34–49. <https://doi.org/10.29122/jtl.v9i1.34>
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Sekretariat Negara.
- Septiani, R., & Marliani, N. (2024). Model pengelolaan bank sampah berbasis ekonomi sirkular: Studi komparatif di tiga kabupaten Sumatera. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 14(1), 88–103. <https://doi.org/10.29244/jpsl.14.1.88>
- Setyawan, A., & Pradana, Y. (2021). Dampak penumpukan sampah terhadap kesehatan lingkungan di kawasan perdesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 22–30.
- Wahyudi, T., & Fauzi, M. (2022). Analisis timbulan sampah dan upaya pengelolannya dalam perspektif pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 6(2), 145–162. <https://doi.org/10.36985/jlp.v6i2.145>